

## **Pelatihan Pembuatan Konten Media Sosial pada Takmir Masjid Imam Bukhari Kota Malang**

Immanuel Mu'ammal<sup>1</sup>, Uci Yuliati<sup>2</sup>, Muhammad Firmansyah<sup>3</sup>  
1,2,3 Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Immanuel Mu'ammal

E-mail: immanuelmuammal@umm.ac.id

### **Abstrak**

*Seiring dengan kemajuan teknologi, masjid juga harus bertransformasi dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan ajaran agama dengan memanfaatkan ruang-ruang digital. Saat ini, media sosial menjadi sebuah kewajiban yang menurut para remaja harus dimiliki dan berpengaruh bagi kehidupan generasi masa kini. Mengemas konten dakwah Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan dan selera anak muda juga menjadi kesuitan bagi takmir masjid Imam Bukhari kota Malang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan konten media sosial yang adaptif sesuai perkembangan jaman. Pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil dari pendampingan ini adalah tampilan media sosial masjid yang mengikuti perkembangan jaman dan pengunggahan konten secara berkala. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam kegiatan ini seperti takmir masjid senior yang kurang bisa mengikuti materi pelatihan dan kurang lengkapnya peralatan dan perlengkapan media komunikasi digital yang dimiliki masjid Imam Bukhari.*

**Kata kunci : Takmir; Masjid; Media Sosial; Dakwah; Remaja**

### **Abstract**

*Along with technological advances, mosques must also transform in spreading good values and religious teachings by utilizing digital spaces. Currently, social media is a thing for teenagers that must have and influence the lives of the current generation. Packaging Islamic da'wah content that is suitable to the needs of young people is a difficulty for the takmir of the Imam Bukhari mosque. This community service aims to provide training in creating adaptive social media content. This service is carried out through three stages, socialization, training, and mentoring. The result of this activity is the appearance of the mosque's social media that keeps up with the times and the periodically content posting. There were several things that became obstacles in this activity, such as senior takmir that could not understand the training material and the incomplete digital communication media equipment owned by the Imam Bukhari mosque.*

**Keywords : Takmir; Mosque; Social media; Da'wah; Teenager**

## **PENDAHULUAN**

Salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan adalah takmir masjid (Banjardowo et al., 2015). Takmir adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Kemakmuran masjid sangat

dipengaruhi oleh peran Takmir Masjid dalam pemahaman keilmuan, kemampuan manajerial maupun lingkungan masyarakat tentang kesadaran dalam beragama. Pengurus masjid atau takmir masjid adalah orang yang bertugas untuk menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan dengan baik. Seorang pengurus masjid haruslah seorang muslim yang juga memiliki kepribadian seorang muslim dengan sejumlah ciri yang harus ada pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman maupun umum serta memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola masjid (Yani, 2004)

Seiring dengan kemajuan teknologi, masjid juga harus bertransformasi dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan ajaran agama dengan memanfaatkan ruang-ruang digital. Kemampuan dan pemahaman takmir masjid dalam memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah saat ini menjadi sangat krusial karena masyarakat saat ini telah menjadikan media sosial sebagai alat komunikasi sehari-hari. Dakwah Islam dengan menggunakan media sosial saat ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif. Dewasa ini aktivitas dakwah melalui media sosial sangat marak dan menyedot perhatian semua pihak (Rohman, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, salah satu perubahan paling signifikan dalam bidang Islam di Indonesia adalah meningkatnya ketergantungan umat Islam pada media sosial ketika menjalankan keyakinan mereka. Sampai batas tertentu, praktik media menjadi tidak dapat dibedakan dari praktik keagamaan dan, yang terpenting, umat Islam sendiri sering menganggap aktivitas online mereka sebagai bagian dari upaya saleh mereka untuk meningkatkan religiusitas mereka (Slama, 2018).

Media sosial di era globalisasi ini sedang viral di kalangan remaja di Indonesia (Yohanna, 2020). Saat ini, media sosial menjadi sebuah kewajiban yang menurut para remaja harus dimiliki dan berpengaruh bagi kehidupan generasi masa kini. Peran media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, seperti ruang lingkup pendidikan, baik secara akademis maupun sebagai bahan obrolan para remaja. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunaannya tiada hari tanpa membuka media sosial (Pratiwi & Welly, 2014).

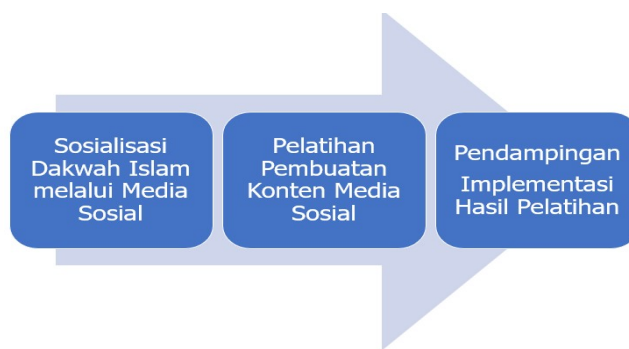
Salah satu masjid yang telah memiliki media sosial sebagai sarana media dakwahnya adalah Masjid Imam Bukhori, Jl. Gajayana No.28 B, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Media sosial dari masjid ini dikelola oleh beberapa takmir masjid di divisi informasi dan teknologi. Digitilisasi berkembang pesat sejak awal hingga pasca pandemi. Situasi ini memaksa takmir masjid untuk membiasakan diri aktif dalam mengelola media sosial karena dakwah akan semakin efektif mengingat masyarakat juga telah terbiasa dengan media sosial. seperti yang telah diketahui jika mayoritas pengguna media sosial adalah anak muda maka konten di dalamnya sudah seharusnya disesuaikan dengan selera anak muda. Hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi takmir Masjid Imam Bukhori karena selama ini mereka hanya membuat konten media sosial secara sederhana. Selain itu mengemas konten dakwah Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan dan selera anak muda juga menjadi kesulitan tersendiri.

Dari kesulitan yang dihadapi tersebut pemberdayaan sumberdaya manusia menjadi penting untuk ditingkatkan terutama ketrampilan dalam pengembangan media sosial masjid Imam Bukhori. Kehalihan membuat konten media sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak muda perlu dimiliki oleh takmir Masjid Imam Bukhori. Harapannya dengan semakin berkualitas konten dari media sosial Masjid Imam Bukhori maka tujuan masjid sebagai pusat dakwah Islam dapat tercapai. Secara terperinci permasalahan dari takmir Masjid Bukhori adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial dalam dakwah Islam
2. Kurangnya keterampilan dalam pembuatan konten dalam media sosial

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kunjungan lapang dan bertemu dengan takmir masjid Imam Bukhari untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan kegiatan yang dapat dikerjasamakan. Setelah ditemukan kebutuhan ketrampilan yang diperlukan. Tim pengabdian menawarkan sejumlah kegiatan pelatihan dan pendampingan guna mengembangkan media sosial Masjid Imam Bukhari yaitu instagram dan youtube. Pelatihan dilakukan dengan memberikan informasi dan praktek bagi pengelola akun media sosial Masjid Imam Bukhari agar memiliki ketrampilan dalam meningkatkan dakwah Islam yang sesuai dengan perkembangan jaman. Materi pelatihan yang diberikan adalah materi penggunaan aplikasi editing desain grafis seperti Canva dan Adobe Illustrator. Selain itu tim pengabdian juga memberikan pelatihan penggunaan aplikasi *live streaming* pada youtube yaitu Vmix dan aplikasi editing video, Adobe Premier. Secara umum metode penyelesaian masalah pada permasalahan yang dihadapi oleh takmir masjid Imam Bukhari dibagi menjadi tiga tahap yang pertama tahap sosialisasi yang kedua adalah tahap pelatihan dan yang ketiga adalah tahap pendampingan.



Gambar 1  
Tahap Penyelesaian Masalah

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah takmir masjid Imam Bukhari secara aktif berkoordinasi dengan pengusul. Koordinasi dilakukan dalam rangka penyelesaian masalah yang dihadapi oleh anggota takmir masjid Imam Bukhari. Pentingnya koordinasi disebabkan karena anggota takmir masjid Imam Bukhari memiliki informasi secara mendalam mengenai kondisi dan masalah di dalam masjid Imam Bukhari. Terkait dengan tempat koordinasi, takmir masjid Imam Bukhari bersedia untuk memfasilitasi tempat pertemuan di salah satu ruangan dalam masjid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi Dakwah Islam melalui Media Sosial**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan secara rutin berdiskusi dengan takmir masjid Imam Bukhari pada setiap kamis malam setelah sholat Isya selesai di bulan Agustus 2022. Di tahap sosialisasi ini tim pengabdian meunjukkan beberapa akun media sosial dari masjid yang telah mengelolanya dengan baik ditandai dengan banyaknya jumlah follower dan subscriber. Selain itu tim pengabdian juga menjelaskan jika mayoritas pengguna media sosial adalah anak muda, oleh karena itu konten yang seharusnya ditampilkan pada media sosial masjid adalah konten yang sesuai dengan selera anak muda. Kesesuaian antara konten dengan selera anak muda harus ditonjolkan untuk menciptakan keterikatan antara masjid dan anak muda yang saat ini secara umum mulai jarang mendatangi masjid. Sosialisasi yang dilakukan mengungkapkan pentingnya isi konten maupun tampilan dari konten yang sesuai dengan kehidupan anak muda karena mereka adalah pengguna terbesar media sosial.

### **Pelatihan Pembuatan Konten Media Sosial**

Tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan adalah pembuatan beberapa e-modul aplikasi desain grafis dan editing video. E-modul ini nantinya akan menjadi panduan bagi takmir masjid untuk membuat konten media sosial sekaligus membantu tim pengabdian dalam menyampaikan materi. Kegiatan pelatihan ini tim pengabdian dibantu oleh beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tergabung dalam tim media komunikasi fakultas. Pelatihan ini diselenggarakan secara formal melalui zoom pada tanggal 1 September 2022. Kegiatan lanjutan yaitu diskusi mengenai pelatihan dilakukan secara informal dari bulan september hingga Oktober 2022 setiap kamis malam di salah satu ruangan masjid Imam Bukhari.



Gambar 2

E-Modul Tutorial Editing Gambar dan Video

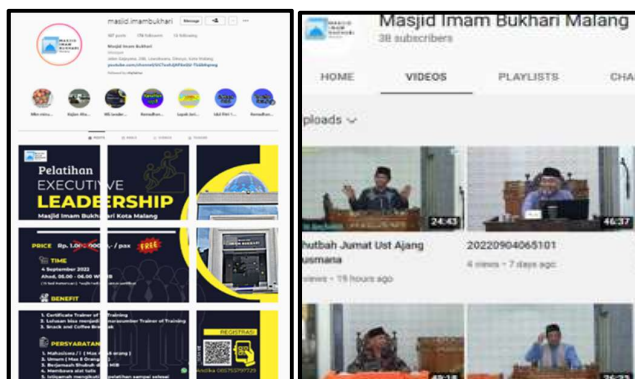
### **Pendampingan Implementasi Hasil Pelatihan**

Pasca pelatihan, kegiatan selanjutnya adalah mendampingi takmir masjid dalam implementasi materi yang telah didapat dari pelatihan sebelumnya. Pendampingan dilakukan pada saat agenda pelatihan *leadership* di masjid Imam Bukhari pada tanggal 4 September 2022. Seminggu sebelumnya tim pengabdian mendampingi takmir masjid dalam pembuatan *flyer* digital pengumuman kegiatan yang nantinya akan diunggah pada halaman instagram. Pendampingan *live streaming* kegiatan pada akun youtube masjid dilakukan pada hari-H. Pendampingan dilakukan dari penyiapan peralatan live streaming hingga pada proses peliputan. Tim pengabdian juga memberikan pengarahan pada proses editing video dari kegiatan yang telah direkam.



Gambar 3

Pendampingan Proses *Livestreaming* dan *Editing Video*



Gambar 4  
Tampilan Akun Media Sosial Masjid Imam Bukhari Pasca Pelatihan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian diakhiri dengan target yang telah tercapai yaitu peningkatan wawasan takmir masjid Imam Bukhari mengenai dakwah Islam melalui media sosial. Keterampilan takmir dalam membuat konten dalam media sosial juga telah meningkat pesat, hal tersebut diindikasikan melalui konten-konten yang mereka unggah di Instagram dan youtube. Mereka secara berkala yaitu minimal seminggu tiga kali mengunggah konten dalam instagram dari acara yang dilakukan masjid maupun konten-konten dakwah Islam.

Beberapa kendala yang dialami dalam program pengabdian ini adalah pelatihan yang dilakukan hanya dipahami oleh takmir masjid yang berusia muda sedangkan kegiatan pelatihan ini sulit dipahami oleh takmir senior karena banyak menggunakan teknologi terbaru. Walaupun begitu takmir sangat mendukung kegiatan ini karena mereka memahami jika dakwah melalui media sosial cukup efektif di masa sekarang. Permasalahan lain yang dialami dalam program ini adalah masih belum lengkapnya peralatan-peralatan editing video dan *live streaming* yang dimiliki oleh masjid Imam Bukhari. Hal tersebut membuat proses editing dan live streaming sedikit memiliki hambatan.

Dalam masyarakat, media sosial menyediakan sarana untuk mempersatukan kembali umat Islam dalam platform digital. Platform sosial digital, dapat berkontribusi pada penciptaan komunitas virtual yang pada akhirnya dapat membuka jalan bagi komunitas fisik. Media sosial dapat mendukung kohesi global. Teknologi yang berkembang pesat menuntut pengelola masjid untuk harus terus beradaptasi. Berkembangnya media sosial di masyarakat membuat dakwah Islam juga harus diterapkan secara digital untuk mengakomodir kebutuhan rohani masyarakat.

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini, tim pengabdian merekomendasikan kegiatan lanjutan yang perlu dilakukan selanjutnya, yaitu memberikan pelatihan yang lebih intens terutama pada takmir senior agar mereka mampu memahami teknologi dan mengoperasikan alat-alat yang diperlukan dalam membuat konten di media sosial. Apabila hal ini mampu dilakukan maka kohesi di antara takmir masjid Imam Bukhari akan semakin kuat karena mereka juga memberikan kontribusi pada perkembangan masjid yang adaptif dengan perkembangan jaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pangbadi tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai program ini sehingga kegiatan pengabdian ini mampu terlaksana. Selain itu kami mengucapkan terimakasih pada takmir dan jamaah masjid Imam Bukhari atas kerja sama terlaksannya kegiatan pengabdian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Banjardowo, K., Genuk, K., Semarang, K., & Tengah, P. J. (2015). *PENGUATAN MANAJEMEN MASJID DARUSSALAM DI WILAYAH RW IV KELURAHAN BANJARDOWO KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG* Dedy Susanto. *15*(5), 175–206.
- Pratiwi, F. P., & Welly, J. (2014). Measuring the level of job satisfaction and identify factor influencing job satisfaction using job descriptive index questionnaire: Case in PT Heartwarmer's main office. *Journal of Business and Management*, *3*(5), 568–577.
- Rohman, D. A. (2020). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, *13*(2), 121–133. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.19>
- Slama, M. (2018). Practising Islam through social media in Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, *46*(134), 1–4. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416798>
- Yani, A. (2004). *Panduan Memakmurkan Masjid: kajian praktis aktivitas masjid*. Pustaka Tarbiatuna.
- Yohanna, A. (2020). The influence of social media on social interactions among students. *Indonesian Journal of Social Sciences*, *12*(2), 34. <https://doi.org/10.20473/ijss.v12i2.22907>